



PERILAKU KEUANGAN IBU PEKERJA: KAJIAN EMPIRIS DENGAN MODEL MODERASI FAKTOR SOSIAL DAN EKONOMI

Nuraeni Hadiati Farhani¹⁾, Dini Ayuning Ratri Sukimin²⁾, Asterina Anggaraini³⁾,
Azzriel Rafi Handoko⁴⁾, Grasela Lasria Natalia⁵⁾

^{1,2,4,5)} Jurusan Akuntansi, ³⁾ Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta

¹⁾ nuraeni.hadiatifarhani@akuntansi.pnj.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

October 31, 2025

Revised

March 3, 2026

Accepted:

March 5, 2026

Online available:

April 07, 2026

Keywords:

Financial Literacy, Financial Planning Behavior, Income, Husband Support, Working Mothers

*Correspondence:

Name: Nuraeni Hadiati Farhani

E-mail:

nuraeni.hadiatifarhani@akuntansi.pnj.ac.id

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Centre for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: The dual role of women is increasingly prominent, with female labor force participation reaching 54.42% and around 14.37% of them being female breadwinners. In urban areas such as Bandung City, a dynamic economic condition requires good financial planning skills to maintain family welfare. Financial literacy is an important factor in shaping healthy financial behavior, but its effectiveness can be influenced by husband support. This study aims to analyze the effect of financial literacy on the financial planning behavior of working mothers with husband support as a moderating variable and income adequacy as a control variable.

Methods: This study uses a quantitative approach with a survey method. Data were collected through the distribution of questionnaires to 100 working mother respondents in Bandung City. The analysis technique used is (PLS-SEM).

Results: The research results show that financial literacy has a positive effect on the financial planning behavior of working mothers. Husband support strengthens this relationship, while income adequacy also contributes positively, confirming the importance of the synergy between financial capability, partner support, and economic stability in shaping healthy financial behavior.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia mencapai 54,42% Fadilah (2024) dimana sebanyak satu dari sepuluh pekerja, atau sekitar 14,37% pekerja Indonesia merupakan *female breadwinners* atau Perempuan bekerja dan mendapatkan pendapatan paling besar di sebuah rumah tangga, maupun termasuk menjadi satu-satunya anggota rumah tangga yang bekerja. (Yonatan, 2025). Hal ini

menunjukkan bahwa peran ganda perempuan yang telah menikah tidak hanya mengurus rumah tangga, peran lainnya adalah ikut partisipasi di dunia kerja dengan tujuan tidak hanya sebagai bentuk aktualisasi diri dalam mengembangkan potensi, terkadang muncul karena adanya tuntutan untuk turut berkontribusi terhadap pendapatan keluarga seiring dengan kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin meningkat di tengah kondisi ekonomi yang semakin tidak menentu. (Afifah et al, 2025).

Mayoritas dari *female breadwinners* tinggal di wilayah perkotaan dengan tingkat pendidikan akhir di tingkat dasar. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik Kota Bandung sebagai salah satu kota besar dengan tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja yang tinggi. Sejauh ini berdasarkan Yonatan (2025), kontribusi female breadwinners dalam rumah tangga sangat signifikan. Hampir separuh *female breadwinners* di Indonesia berkontribusi sekitar 90% sampai 100% bagi pendapatan keluarga. Situasi ini menuntut perempuan untuk mampu mengelola keuangan keluarga secara seimbang melalui perilaku perencanaan keuangan yang bijak, diantaranya seperti kemampuan untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran, mempersiapkan kebutuhan jangka panjang maupun kebutuhan dana darurat. Apabila pendapatan tidak dapat mencukupi, kebutuhan, maka keputusan keuangan cenderung bersifat jangka pendek, misalnya dengan mengurangi tabungan atau menunda pembayaran kewajiban finansial. Kondisi ini dapat berdampak pada lemahnya perencanaan keuangan dan menurunkan ketahanan finansial keluarga. (Peetz et al, 2021), (Shin & Kyoung, 2018)

Salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam perencanaan keuangan yang baik yaitu literasi keuangan pun berperan penting dalam membentuk perilaku perencanaan keuangan yang baik yaitu literasi keuangan. Seperti yang dilansir dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi (SNILK) tahun 2025, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Perempuan Indonesia mencapai 65,58% sedikit lebih rendah dibandingkan laki-laki yang mencapai 67,32%. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun literasi mengalami peningkatan, akan tetapi apabila dibandingkan dari laki-laki, perempuan masih menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan konsep keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian (Lusardi & Mitchell, 2014; Potrich et al., 2018) menunjukkan bahwa tingkat literasi tidak hanya penting bagi kesejahteraan individu, akan tetapi juga berdampak pada kestabilan ekonomi rumah tangga.

Selain literasi, faktor sosial pun ikut berperan penting dalam membentuk perencanaan keuangan yang baik, salah satunya adalah dukungan sosial dari pasangan. Berdasarkan hasil penelitian Gunaydin et al (2023), hubungan positif antara *spousal support* dan kepuasan finansial, yang sangat relevan sebagai bukti bahwa dukungan pasangan berkonsekuensi pada outcome finansial keluarga. Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nam et al (2025). Selain itu, salah satu artikel Treasury (2022) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan hasil kesepakatan Bersama pasangan bukan hanya tanggung jawab istri saja.

Aspek yang membahas mengenai dukungan suami masih relatif sedikit yang membahas. Padahal, dalam konteks pengelolaan keuangan rumah tangga yang melibatkan pasangan sering kali dipengaruhi oleh dinamika relasi dan dukungan emosional di antara pasangan (Gunaydin, 2023). Dengan demikian keterbatasan kajian tersebut justru menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk diisi, terutama dalam memberikan dasar empiris bahwa dukungan suami baik melalui komunikasi maupun pembagian peran, berpotensi memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku perencanaan keuangan ibu pekerja.

Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kecukupan pendapatan terhadap perilaku perencanaan keuangan ibu pekerja, serta menguji peran dukungan suami sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai kerangka teoritis yang menjelaskan bagaimana perilaku seseorang ditentukan oleh niat atau intensi untuk melakukan perilaku tersebut. Intensi ini dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*),

Perceived Behavioral Control (PBC)

Perceived Behavioral Control merupakan salah satu elemen penting dalam TPB yang mencerminkan persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan, yang juga dapat mencerminkan pengalaman masa lalu serta antisipasi terhadap hambatan (Ajzen, 2002).

Literasi Keuangan Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan mengelola informasi keuangan sehingga dapat membuat keputusan finansial yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi ini mencakup tiga dimensi utama:

1. Pengetahuan finansial, yaitu pemahaman konsep dasar ekonomi, tabungan, investasi, dan risiko keuangan.
2. Keterampilan finansial, yaitu kemampuan menyusun anggaran, mengelola utang, dan mengalokasikan pendapatan secara efektif.
3. Perilaku finansial, yaitu kebiasaan mencatat pengeluaran, menabung, dan melakukan perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang.

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penerimaan finansial individu atau rumah tangga dalam periode tertentu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan pokok, rutin, dan darurat. Menurut teori ekonomi rumah tangga, pendapatan yang memadai memungkinkan individu untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal, membuat keputusan konsumsi yang rasional, dan merencanakan pengeluaran jangka panjang (Samuelson & Nordhaus, 2010; Mankiw, 2019). Dengan demikian, pendapatan berperan sebagai salah satu faktor penting dalam perilaku perencanaan keuangan keluarga.

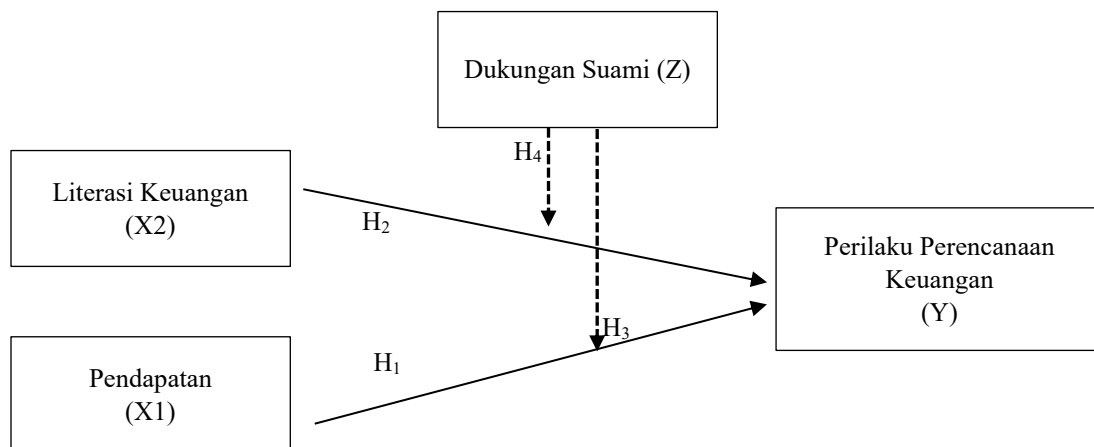
Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan salah satu bentuk social support dalam konteks keluarga, yang mencakup dukungan emosional, instrumental, dan informasi (Thoits, 2011). Dukungan emosional meliputi perhatian, motivasi, dan dorongan psikologis; dukungan instrumental mencakup bantuan praktis, misalnya dalam pengelolaan rumah tangga atau keuangan; sedangkan dukungan informasi mencakup saran, masukan, atau arahan terkait pengambilan keputusan penting. Dukungan suami berperan penting dalam memengaruhi perilaku dan keputusan finansial ibu pekerja.

Perilaku Perencanaan Keuangan

Perilaku perencanaan keuangan adalah tindakan individu dalam merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang (Atkinson & Messy, 2012). Dimensi utama perilaku ini mencakup:

1. Budgeting / Perencanaan Pengeluaran: kemampuan membuat, mengevaluasi, dan menyesuaikan anggaran rumah tangga.
2. Menabung / Dana Darurat: menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan tak terduga atau tujuan spesifik.
3. Perencanaan Tujuan Keuangan: menetapkan dan meninjau rencana jangka panjang sesuai prioritas keluarga.



Gambar 1. Konseptual
Sumber: Diolah Peneliti, 2025

2. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan

Kecukupan pendapatan turut menjadi variabel kontrol penting, karena pendapatan yang memadai memungkinkan ibu pekerja untuk lebih fleksibel dalam merencanakan keuangan tanpa tekanan kebutuhan jangka pendek (Samuelson & Nordhaus, 2010; Mankiw, 2019). Apabila pendapatan tidak dapat mencukupi, kebutuhan, maka keputusan keuangan cenderung bersifat jangka pendek, misalnya dengan mengurangi tabungan atau menunda pembayaran kewajiban finansial. Kondisi ini dapat berdampak pada lemahnya perencanaan keuangan dan menurunkan ketahanan finansial keluarga (Peetz et al, 2021) dan (Shin & Kyoung, 2018)

H1: Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan keuangan Ibu Pekerja.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan

Perilaku perencanaan keuangan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dalam memahami konsep keuangan, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku keuangan yang terencana dipengaruhi oleh niat dan keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola sumber daya ekonomi secara efektif. Dalam konteks ibu pekerja, tingkat literasi keuangan menjadi faktor penting yang menentukan kemampuan merencanakan pengeluaran, menabung, maupun berinvestasi secara bijak (Dew & Xiao, 2011). Beberapa penelitian (Lusardi & Mitchell, 2014; Potrich et al., 2018) menunjukkan bahwa tingkat literasi tidak hanya penting bagi kesejahteraan individu, akan tetapi juga berdampak pada kestabilan ekonomi rumah tangga.

H2: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan

Dukungan Suami memoderasi hubungan Pendapatan terhadap Perilaku Perencanaan

Dukungan Suami memoderasi hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan

Sebenarnya belum banyak literatur yang membahas secara spesifik mengenai hal tersebut, dikarenakan masih sedikit peneliti yang membahas tentang dukungan social khususnya dukungan dari pasangan. Namun, hal ini dapat didapatkan dengan cara mengadaptasi temuan-temuan yang relevan seperti komunikasi pasangan, interdependensi perilaku, pengaruh dukungan sosial) sebagai dasar hipotesis moderasi untuk mengaitkannya secara logis

Faktor sosial seperti dukungan suami juga berperan sebagai elemen eksternal yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Dukungan emosional, informasional, dan instrumental dari suami membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengambilan keputusan finansial keluarga (Gunaydin, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Gunaydin et al (2023), hubungan positif antara *spousal support* dan kepuasan finansial, yang sangat relevan sebagai bukti bahwa dukungan pasangan berkonsekuensi pada outcome finansial keluarga. Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nam et al, 2025). Selain itu, salah satu artikel Treasury (2022) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan hasil kesepakatan Bersama pasangan bukan hanya tanggung jawab istri saja.

H3: Dukungan Suami memoderasi hubungan antara Pendapatan dan Perilaku Perencanaan Keuangan

H4: Dukungan Suami memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan Perilaku Perencanaan Keuangan Ibu Pekerja.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form untuk menguji pengaruh antara literasi keuangan dan perilaku perencanaan keuangan ibu pekerja, dengan faktor sosial dan ekonomi yaitu berupa dukungan suami sebagai variabel moderasi, serta cukupnya pendapatan sebagai variabel kontrol. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS 4. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengujian model pengukuran (outer model) yang meliputi uji validitas dan reliabilitas konstruk, serta pengujian model struktural (inner model)

untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel, termasuk efek moderasi dari dukungan suami terhadap hubungan antara literasi keuangan dan perilaku perencanaan keuangan ibu pekerja. Instrumen

Populasi penelitian adalah ibu pekerja di Kota Bandung, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriterianya Adalah:

1. Ibu Pekerja yang sudah menikah dan berdomisili di Kota Bandung
2. Memiliki tanggungan keluarga: Minimal satu anak atau tanggungan rumah tangga
3. Lama menikah atau pengalaman mengelola keuangan rumah tangga ≥ 1 tahun.
4. Terdapat keterlibatan suami: Bisa aktif atau kurang aktif dalam mengelola keuangan

Penelitian kuantitatif berupa kuesioner dengan skala Likert 1-5 yang mencakup variabel pendapatan, literasi keuangan, dukungan suami, dan perilaku keuangan. Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan delapan informan kunci yang dipilih berdasarkan variasi tingkat pendapatan dan literasi keuangan, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih beragam mengenai pengalaman dalam mengelola keuangan rumah tangga. Berikut ini adalah Definisi Operasional dari setiap variabel.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Literasi Keuangan (OJK, 2022)	Pengetahuan	Memahami konsep dasar investasi
		Mengetahui produk keuangan dasar
	Keterampilan	Membuat anggaran keuangan
		Mengelola utang dengan bijak
		Perilaku Finansial
Dukungan Suami (Cutrona & Russell, 1990)	Dukungan Emosional	Mencatat pengeluaran
		Menabung secara teratur
	Dukungan Instrumental	Memberikan dukungan emosional
		Mendengarkan dengan penuh perhatian
		Membantu tugas rumah tangga
Dukungan Informasi	Membantu perencanaan keuangan	
	Memberikan saran keuangan	
Pendapatan (Joo & Grable, 2004)	Kecukupan Kebutuhan Pokok	Memberikan informasi investasi
		Memberikan informasi investasi
	Memiliki Dana Cadangan	Pendapatan cukup untuk kebutuhan pokok
		Pendapatan cukup untuk kebutuhan rutin
Perilaku Perencanaan Keuangan (Dew, J., & Xiao, J. J, 2011)	Budgeting / Perencanaan Pengeluaran	Cukup untuk menyisihkan Dana Cadangan
		Pendapatan stabil dan dapat diandalkan
	Menabung / Dana Darurat	Membuat anggaran keluarga
		Mengevaluasi pengeluaran
		Menyediakan dana darurat
Perencanaan Tujuan Keuangan	Menabung untuk tujuan spesifik	
	Membuat rencana jangka panjang	
		Meninjau dan menyesuaikan rencana

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 2
Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE
Pendapatan (X1)	X1.1	0.837	0.695
	X1.2	0.817	
	X1.3	0.829	
	X1.4	0.851	
Dukungan Suami (Z)	Z1	0.847	0.696
	Z2	0.875	
	Z3	0.808	
	Z4	0.913	
	Z5	0.714	
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0.760	0.657
	X2.2	0.752	
	X2.3	0.858	
	X2.4	0.896	
	X2.4	0.778	
Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)	Y1	0.830	0.682
	Y2	0.781	
	Y3	0.812	
	Y4	0.745	
	Y5	0.877	
	Y6	0.899	

Sumber: SmartPLS, 2025

Hasil uji validitas menggunakan uji validitas konvergen dengan menggunakan nilai outer loading serta uji AVE (Average Variance Extracted) yang menunjukkan bahwa outer loading > 0,70 dan AVE > 0,50, yang mengindikasikan validitas konstruk telah terpenuhi. AVE untuk pendapatan sebesar 0,695, Dukungan suami 0,696, literasi Keuangan 0,657 dan Perilaku Perencanaan Keuangan 0,682. Temuan ini menunjukkan bahwa indikator mampu merefleksikan konstruk secara konsisten dan akurat

Tabel 3
Validitas Diskriminan

Indikator	X1	Z	X2	Y
X1.1	0.837	0.358	0.323	0.425
X1.2	0.817	0.471	0.346	0.409
X1.3	0.829	0.415	0.463	0.495
X1.4	0.851	0.355	0.415	0.486
Z1	0.452	0.847	0.449	0.449
Z2	0.303	0.875	0.375	0.361
Z3	0.467	0.808	0.375	0.397
Z.4	0.389	0.913	0.376	0.490

Z.5	0.368	0.714	0.302	0.404
X2.1	0.374	0.399	0.760	0.414
X2.2	0.361	0.313	0.752	0.471
X2.3	0.392	0.362	0.858	0.584
X2.4	0.500	0.499	0.896	0.576
X2.5	0.275	0.265	0.778	0.571
Y1	0.390	0.361	0.549	0.830
Y2	0.250	0.303	0.539	0.781
Y.3	0.541	0.440	0.545	0.812
Y4	0.456	0.462	0.388	0.745
Y5	0.496	0.462	0.604	0.877
Y6	0.537	0.475	0.593	0.899

Berdasarkan uji validitas diskriminan dengan pendekatan cross Loadings menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya, seperti X1.1 (0,837) pada X1, X2.4 (0,896) pada X2, Y.6 (0,899) pada Y, dan Z.3 (0,808) pada Z. Hasil ini mengindikasikan tidak adanya tumpang tindih antar konstruk, sehingga validitas diskriminan telah terpenuhi sesuai kriteria Hair et al. (2017)

Uji Reliabilitas

Tabel 4
Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Compositer Reability (rho c)
Pendapatan	0.854	0.901
Dukungan Suami	0.889	0.919
Literasi Keuangan	0.869	0.905
Perilaku Perencanaan Keuangan	0.906	0.928

Sumber: SmartPLS, 2025

Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha di atas 0,70, menandakan konsistensi internal yang baik. Composite Reliability: X1 (0,854), X2 (0,869), Y (0,906), dan Z (0,889). Cronbach's Alpha: X1 (0,901), X2 (0,905), Y (0,928), dan Z (0,919). Hasil ini menegaskan bahwa seluruh konstruk dinyatakan reliabel

Analisis inner model

R square

Tabel 5
R Square

	R-square	R-square adjusted
Perilaku Perencanaan Keuangan	0.567	0.544

Sumber: SmartPLS, 2025

Hasil ini menunjukan nilai R-Square sebesar 0,567 menunjukan bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan dukungan suami menjelaskan 56,7% variasi Perilaku Perencanaan Keuangan Ibu Pekerja, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. R squared adjusted sebesar 0,544 menunjukan bahwa model memiliki kualitas yang cukup baik dan daya perediktif yang cukup kuat.

Tabel 6
Nilai F Square

	F-square	Kategori Pengaruh
(X1) Pendapatan	0.069	Kecil
(Z) Dukungan Suami	0.042	Kecil
(X2) Literasi Keuangan	0.424	Besar
(Z) Dukungan Suami * (X1) Pendapatan	0.066	Kecil
(Z) Dukungan Suami * (X2) Literasi Keuangan	0.084	Kecil

Sumber: SmartPLS, 2025

Hasil menunjukkan bahwa semua variabel memberikan kontribusi yang relative kecil, Adapun variabel yang menunjukkan kontribusi besar hanya Literasi keuangan.

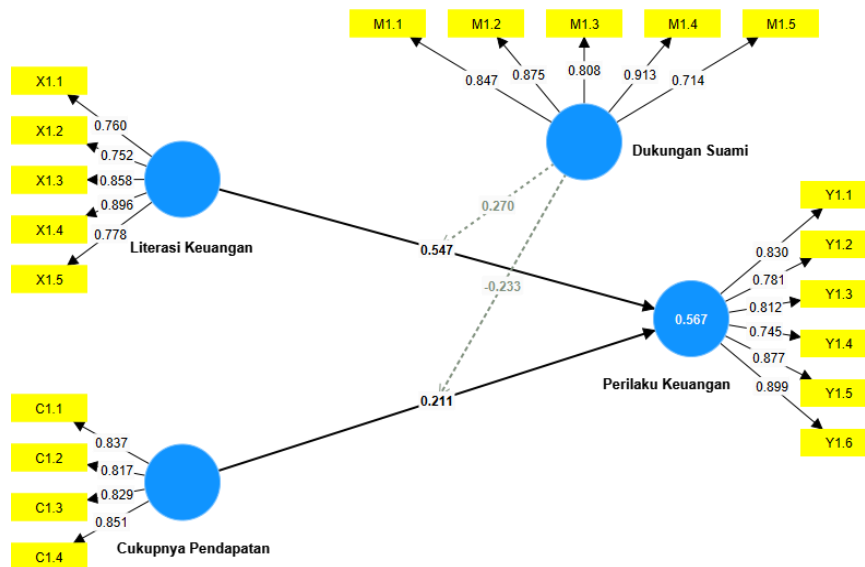
Tabel 7
Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.082	0.082

Sumber: SmartPLS, 2025

Model menunjukkan kelayakan yang baik dengan nilai SRMR sebesar 0,071, yang berada di bawah ambang batas 0,08, sehingga memenuhi kriteria model fit yang diterima.

Pengujian Hipotesis



Gambar 2. Path Model hasil analisis model pengukuran

Sumber: Olah data SmartPLS, 2025

Tabel 8
Hasil Uji T

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	Tstatistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	0.211	0.212	0.106	1.993	0.046
Z -> Y	0.163	0.162	0.070	2.317	0.021
X2 -> Y	0.547	0.552	0.090	6.086	0.000
Z * X1 -> Y	-0.233	-0.221	0.114	2.040	0.041
Z x X2 -> Y	0.270	0.260	0.130	2.081	0.037

Sumber: SmartPLS, 2025

Hasil uji ini menggunakan nilai t-statistic dan nilai p-value untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model.

Pengujian Hipotesis:

1. Pengaruh Pendapatan (X1) terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan. Hasil menunjukkan nilai T-Statistik sebesar 1,993 dan p-value 0,046, yang berarti signifikan pada taraf 5% ($p < 0,05$). Selain itu, koefisien jalur bernilai positif sebesar 0,211. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan, sehingga hipotesis H1 dinyatakan diterima.
2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan. Hasil menunjukkan nilai T-Statistik sebesar 6,086 dan p-value 0,000, yang berarti signifikan pada taraf 5% ($p < 0,05$). Selain itu, koefisien jalur bernilai positif sebesar 0,547. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan, sehingga hipotesis H2 dinyatakan diterima.
3. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan dimoderasi oleh Dukungan Suami. Hasil pengujian menunjukkan nilai T-Statistik sebesar 2,040 dan p-value sebesar 0,041, yang berarti signifikan pada taraf 5% ($p < 0,05$), maka hubungan moderasi ini dinyatakan signifikan. Sehingga H3 diterima.
4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan dimoderasi oleh Dukungan Suami Hasil pengujian menunjukkan nilai T-Statistik sebesar 2,081 dan p-value sebesar 0,03, yang berarti signifikan pada taraf 5% ($p < 0,05$), maka hubungan moderasi ini dinyatakan signifikan. Sehingga H4 Diterima.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku perencanaan keuangan ibu pekerja. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam merencanakan keuangan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian Dew dan Xiao (2011) yang menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Dalam konteks ibu pekerja, literasi keuangan berperan penting untuk membantu mereka mengelola pendapatan dari pekerjaan agar dapat digunakan secara optimal, baik untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun untuk menyiapkan masa depan keluarga. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), khususnya pada komponen *Perceived Behavioral Control*. Literasi keuangan meningkatkan keyakinan ibu pekerja terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, sehingga mendorong munculnya perilaku perencanaan keuangan yang lebih baik.

Selain itu, untuk dukungan sosial berupa dukungan dari suami mengindikasikan bahwa hal tersebut dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku perencanaan keuangan. Artinya, ibu pekerja dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan menunjukkan perilaku perencanaan keuangan yang lebih optimal apabila mendapatkan dukungan sosial dari pasangannya. Dukungan ini dapat berupa motivasi emosional, bantuan dalam pengambilan keputusan finansial, maupun kontribusi nyata terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Begitupun dengan hasil yang menunjukkan bahwa dukungan suami dapat memperkuat hubungan antara pendapatan dan perilaku keuangan. Hasil ini sejalan dengan Gunaydin (2023) serta Nam et al. (2025) yang menegaskan bahwa dukungan pasangan memiliki implikasi positif terhadap kesejahteraan finansial dan kepuasan hidup keluarga. Dalam konteks budaya Indonesia, dukungan suami bukan hanya bersifat moral, tetapi juga berpengaruh terhadap rasa percaya diri istri dalam mengelola keuangan bersama. Peran moderasi dukungan suami sejalan dengan komponen *subjective norm* dalam *Theory of Planned Behavior*, di mana dukungan pasangan berfungsi sebagai tekanan sosial positif yang memperkuat keyakinan dan kontrol perilaku ibu pekerja dalam merencanakan keuangan.

Sementara itu, kecukupan pendapatan sebagai variabel kontrol berperan dalam memengaruhi perilaku perencanaan keuangan. Ibu pekerja dengan pendapatan yang mencukupi lebih cenderung mampu menyusun rencana keuangan secara realistis, menabung, dan mengalokasikan sebagian penghasilan untuk kebutuhan masa depan. Hasil ini mendukung pandangan Samuelson dan Nordhaus (2010) bahwa pendapatan yang memadai memungkinkan individu untuk mencapai stabilitas keuangan dan menghindari perilaku finansial yang bersifat reaktif. Kecukupan pendapatan mencerminkan aspek kontrol aktual dalam *perceived behavioral control*. Individu dengan sumber daya finansial yang memadai cenderung memiliki persepsi kontrol yang lebih tinggi, sehingga lebih mampu menerapkan perilaku perencanaan keuangan secara konsisten.

Selain hasil dari uji statistik, gambaran persepsi responden terhadap setiap indikator perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator dan mengidentifikasi aspek yang masih relatif lemah dalam perilaku perencanaan keuangan ibu pekerja. Hal tersebut dapat dilakukan melalui analisis statistik deskriptif melalui tabel berikut

Tabel 9
Statistik Deskriptif Indikator dengan Mean Terendah

Item	Konstruk	Mean
C1.3	Kecukupan Pendapatan	3.39
M1.5	Dukungan Suami	3.56
C1.4	Kecukupan Pendapatan	3.73

Analisis deskriptif pada level indikator menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa item dengan nilai *mean* relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Item dengan nilai terendah terdapat pada indikator kecukupan pendapatan (C1.3) dengan mean sebesar 3,39. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian ibu pekerja masih merasa pendapatannya belum sepenuhnya menyisakan kelebihan setelah memenuhi kebutuhan utama. Selain itu, pada aspek dukungan suami, indikator terkait pemberian informasi mengenai investasi (M1.5) menunjukkan mean yang relatif lebih rendah (3,56), yang mengisyaratkan bahwa dukungan instrumental dari pasangan dalam bentuk informasi finansial dalam pemilihan instrument investasi belum optimal. Temuan ini memperkaya hasil uji struktural yang menunjukkan pentingnya peran faktor sosial dan ekonomi dalam membentuk perilaku perencanaan keuangan ibu pekerja. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya penerapan *Theory of Planned Behavior* dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga di Indonesia serta memberikan implikasi praktis bagi perancangan program edukasi keuangan yang lebih terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku perencanaan keuangan ibu pekerja secara signifikan dipengaruhi oleh literasi keuangan, yang terbukti menjadi faktor paling dominan dalam model penelitian ini. Literasi keuangan tidak hanya berperan secara langsung terhadap perilaku perencanaan keuangan, tetapi juga menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan efek moderasi dukungan suami. Meskipun demikian, dukungan suami tetap berkontribusi positif dalam memperkuat perilaku keuangan yang baik, terutama melalui aspek emosional dan kerja sama dalam pengelolaan keuangan keluarga. Sementara itu, kecukupan pendapatan berperan

sebagai kondisi ekonomi yang mendukung terciptanya perilaku keuangan yang terencana. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan ibu pekerja, yang didukung oleh lingkungan sosial keluarga yang suportif dan kondisi ekonomi yang memadai, menjadi kunci dalam mencapai kesejahteraan finansial keluarga secara berkelanjutan.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas model dengan menambahkan variabel lain seperti stres keuangan, keseimbangan kerja–keluarga, atau tingkat religiusitas sebagai faktor psikososial yang mungkin turut memengaruhi perilaku keuangan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan pendekatan longitudinal untuk melihat perubahan perilaku keuangan ibu pekerja dari waktu ke waktu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Jakarta yang telah mendanai kegiatan ini dengan No kontrak : 272/PL3.A.10/PT.00.06/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., Dhea, A., Nandhita, N.K., Desti, N.A., & Rizqan, K.M. (2025). The Women's Dual Roles Case Study of Informal Sector Working Mothers. *Journal of Southern Sociological Studies, Vol 1(1)*. <https://doi.org/10.26740/jsss.v1i1.40860>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>.
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1990). *Type of Social Support and Specific Stress: Toward a Theory of Optimal Matching*. In B. R. Sarason, I. G. Sarason, & G. R. Pierce (Eds.), *Social Support: An Interactional View* (pp. 319–366). New York: Wiley.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). *The financial management behavior scale: Development and validation*. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Fadilah, Ilyas. “BPS Catat Partisipasi Perempuan di Dunia Kerja 54,42%, Apa Tantangannya?”. Kompas 14 Desember 2024. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7686844/bps-catat-partisipasi-perempuan-di-dunia-kerja-54-42-apa-tantangannya?>
- Günaydın, H. D., & Kayral, İ. E. (2024). *A Model into Relations Between Spousal Support, Financial Satisfaction, and Marital Satisfaction*. *Journal of Family and Economic Issues*, 45(3), 723-740. <https://doi.org/10.1007/s10834-023-09908-w>.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.
- Mankiw, N. G. (2019). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Nam, Y., Kim, K., & Ahn, S. Y. (2025). *Financial satisfaction among Korean midlife couples*. *Journal of Family and Economic Issues*, 46, 854–866. <https://doi.org/10.1007/s10834-025-09992-9>.
- Peetz, Johanna., Jennifer, R., & Silas, X. (2021). The Role of Income Volatility and Perceived Locus of Control in Financial Planning Decisions. *Front Psychol.* Vol 12. doi: [10.3389/fpsyg.2021.638043](https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.638043)
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2018). How well do women do when it comes to financial literacy? Proposition of an indicator and analysis of gender differences. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 17, 28–41. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.12.005>.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). McGraw-Hill Education.

- Shin, Su Hyun., & Kyoung, T.K. (2018). Perceived Income Changes, Saving Motives, and Household Savings. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol 29 (2).396-409. <http://dx.doi.org/10.1891/1052-3073.29.2.396>
- Thoits, P. A. (2011). Mechanisms linking social ties and support to physical and mental health. *Journal of Health and Social Behavior*, 52(2), 145–161. <https://doi.org/10.1177/0022146510395592>.
- Treasury. Tips Keuangan Mengatur Keuangan Rumah Tangga Itu Peran Suami atau Istri?. Treasury Rabu 20 Juli 2022. <https://www.treasury.id/mengatur-keuangan-rumah-tangga-itu-peran-suami-atau-istri?>
- Yonatan, Agnes Z. “14% Perempuan Indonesia Jadi Pencari Nafkah Utama Keluarga”. GoodStats 7 April 2025. <https://goodstats.id/article/14-perempuan-indonesia-jadi-pencari-nafkah-utama-keluarga-ZNf6C>